



Membangun Generasi Milenial Melalui Pendidikan Al-Quran Sebagai Investasi Masa Depan Bangsa

*Building a Millennial Generation Through Al-Quran Education as
an Investment in the Nation's Future*

Indah Fitriya*, Imam Syafi'i

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Corresponden: d01219027@student.uinsby.ac.id

Abstract

The progress of a nation is characterized by the advancement of opportunities to obtain a broad and high-quality education for its people. The success of building human resources who are knowledgeable as well as have a charitable character, is a benchmark for the success of providing education in educational institutions. In the context of a quality and superior human being, then that advantage needs to be recognized and developed as an added value that is needed in the face of a comprehensive and challenging life. Indonesian people who are superior and have a charitable character in accordance with what is stated in the Quran are not only superior in intellectuals but also skilled, superior in commitment, character, behavior and have a conscience towards society and love all people. Realizing the generation of love for the Quran is the main task of educators and the surrounding environment, so that in the future the Quran can become a guide for their lives. Instilling love in the Quran must be built from a young age in the hope that being close to the Quran can motivate and live a direction. Between religious science and general science, it must be balanced and equally have a high position in education. with that, creating a generation of Qurani that is expected to be superior and religious and generally able to bring forward the Indonesian nation.

Keywords : Superior, Quran, Nation

Abstrak

Kemajuan suatu bangsa ditandai dengan majunya kesempatan memperoleh pendidikan yang luas dan berkualitas tinggi bagi masyarakatnya. Keberhasilan membangun sumber daya manusia yang berpengetahuan sekaligus berakhlakul karimah, merupakan tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di instansi kependidikan. Dalam konteks manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan, maka keunggulan itu perlu dikenali dan dikembangkan sebagai nilai tambah yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan yang kompetitif dan penuh tantangan. Manusia Indonesia yang unggul dan berakhlakul karimah sesuai dengan yang termaktub dalam Al Quran itu tidak hanya unggul dalam intelektual akan tetapi juga terampil, unggul dalam komitmen, tabiat, berperilaku dan memiliki hati nurani terhadap masyarakat serta mencintai seluruh rakyat. Mewujudkan generasi cinta Al Quran merupakan tugas utama pendidik dan lingkungan sekitarnya, agar kelak Al Quran bisa menjadi pedoman hidupnya. Menanamkan cinta pada Al Quran sudah harus dibangun sedari ia kecil dengan harapan dekat bersama Al Quran dapat memotivasi dan hidup menjadi terarah. Antara ilmu agama dan ilmu umum memang harus seimbang dan sama sama memiliki kedudukan tinggi dalam pendidikan. dengan itu, menciptakan generasi qurani yang diharapkan unggul dan agama dan umum mampu membawa maju bangsa Indonesia.

Kata Kunci : Unggul, Al Quran, Bangsa

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mencerdaskan bangsa Indonesia yang baik diperlukan arah kebijakan pembangunan yang melihat pendidikan sebagai investasi masa depan negara, sehingga pendidikan harus dimulai sejak dini sebagai proyek berkelanjutan dan sistematis yang dikemas dalam berbagai proyek kebijakan sejak dini. Pendidikan menengah, pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Untuk mensukseskan program ini, diperlukan berbagai pembenahan kebijakan pendidikan bagi seluruh anak di tanah air, peningkatan kualitas pendidik dan program pendidikan di Indonesia. Namun, pendidikan formal biasa tentu tidak cukup untuk membangun kepribadian seorang peserta didik. Al Qur'an sebagai wadah yang diberi Allah SWT kepada umatnya untuk dimanfaatkan ilmu didalamnya. Salah satu kunci majunya negara muslim adalah banyaknya generasi muda yang cinta dengan Al Qur'an. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya di banyak tempat sebagai pedoman (hudan/petunjuk) yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Fungsi ini sejalan dengan misi umat manusia sebagai khalifah di bumi, misi mereka adalah melestarikan dan memakmurkan planet ini. Meskipun Al-Qur'an bukanlah kitab ilmu pendidikan, namun tidak sulit untuk mendapatkan beberapa prinsip dasar pendidikan dalam ajarannya.

Dunia Islam dalam globalisasi dunia tidak dapat disangkal, dan semua orang di seluruh dunia semakin merasakan revolusi informasi. Dunia semakin mengecil dan semakin global, dan di sisi lain, privasi seolah tidak ada lagi. Memang dunia dikendalikan oleh media massa, kemana media massa berputar, kemana mata dunia diarahkan, kebenaran seringkali terkubur oleh massa tayangan negatif yang dihembuskan oleh media massa, dan sebaliknya (Devito, 1985). Islam sebagai agama yang aspiratif dan berwawasan jauh sangat mementingkan pendidikan dan orientasi generasi muda. Islam secara khusus menganjurkan bahkan memaksa orang tua untuk mendidik dan mengasuh anaknya sejak dini, jauh sebelum mereka menginjakkan kaki dan menjalani tahapan kehidupan yang disebut generasi muda.

Kajian ini akan mencoba menelusuri sejauh mana Indonesia mempersiapkan para generasi quran untuk kemajuan bangsa dan negara. Melalui kajian ini diharapkan dapat mengungkapkan esistensi generasi milenial yang cinta Qur'an dan menjadikan Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penilitan kualitatif ini merupakan metode ilmiah yang sering digunakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga dalam bidang ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dengan melalui pemahaman dan penemuan yang baru. Penelitian kualitatif adalah suatu rangkaian proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Generasi Muda Prespektif Al Qur'an

Generasi muda terdiri dari dua kata yaitu generasi dan muda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "generasi" berarti: angkatan; turunan, sekalian orang yg kira-kira sama waktu hidupnya. Sedangkan "Muda" berarti: kelompok (golongan, kaum) muda (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Di kalangan umat Islam, generasi muda sering disebut sebagai generasi Qur'an. Dimana generasi Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka, generasi Al-Qur'an adalah generasi yang ideal karena mereka menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman, perisai, dan mempelajari dan mengamalkannya dalam setiap aspek. dari kehidupan mereka. Kehidupan. Al- Qur'an memberikan definisi yang berbeda. Dalam kaidah bahasa Al-Qur'an, seorang pemuda atau yang biasa disebut "ash-syabab" mengacu pada orang yang memiliki sifat dan sikap yang digambarkan dalam beberapa ayat *petunjuk* Q.S Al Kahf Ayat 13. Artinya: *Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka*

adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk (Q.S Al Kahf Ayat 13).

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa penghuni gua itu ialah anak-anak muda belaka, tidak ada bercampur orang tua. Maka kalau hal ini diperbandingkan kepada perjuangan Nabi saw. Di Mekah itu kelihatan suatu pengalaman yang sepatutnya dijadikan pedoman (Hamka, 2015).

Sementara itu, tafsir Ibnu Katsir menjelaskan elaborasi kisah mereka (masa muda Ashabul Kahfi). Allah menyebutkan bahwa mereka adalah sekelompok anak muda yang menerima hal-hal yang benar dan mengambil bimbingan dari guru mereka, yang pada saat itu durhaka, jatuh ke dalam agama sesat dan disesatkan. Oleh karena itu, sebagian besar yang merespon positif seruan Allah dan Rasul-Nya adalah kaum muda. Adapun orang tuanya, kebanyakan dari mereka masih menganut keyakinan agama mereka, dan semua kecuali beberapa telah masuk Islam. Oleh karena itu, Allah SWT memberitahu penghuni gua bahwa mereka semua terdiri dari kalian para pemuda (Ad-Damasyqi, 2012).

Jadi berdasarkan uraian di atas. Maka bisa disimpulkan bahwasanya generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan untuk mengubah dunia, mengubah apa yang ada di sekitarnya menjadi lebih baik lagi. Selain itu generasi muda memiliki ciri-ciri yakni, berwawasan luas, cerdas, bertanggung jawab, berbudi pekerti yang baik, pantang menyerah dalam menuntut ilmu, mudah bergaul, serta menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup di dalam dirinya.

3.2 Urgensi dan Impelementasi Pendidikan Al Quran Pada Genereasi Milenial Sebagai Upaya Memajukan Bangsa

Al-Qur'an merupakan sumber utama syariat Islam. Mengajarkan Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia dan mendapatkan pahala dari Allah. Rasulullah SAW, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al- Qur'an" (HR. Bukhari). Dalam hadis lain Nabi Saw bersabda, "Siapa yang mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anaknya akan diampuni dosanya, dan barangsiapa yang mengajarkannya dengan hafalan di luar kepala, maka Allah akan membangkitkannya kelak di hari kiamat dengan wajah seperti bulan purnama." (HR Thabrani).

Para pemuda harus pandai baca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar ilmu Al-Qur'an. Karena, setelah menjadi orang tua, ia bertanggung jawab mengajari anaknya Al-Qur'an. Al-Qur'an ini bukan hanya dapat menenangkan, melainkan juga dapat meningkatkan kreativitas, kekebalan tubuh, kemampuan konsentrasi yang tinggi, sebagai obat, dan masih banyak kelebihan Al-Qur'an yang lain. Inilah salah satu fungsi belajar membaca Al-Qur'an sejak muda.

Pendidikan Al-Qur'an sejak dini akan memperkuat ikatan emosional anak dengan Al-Qur'an hingga mereka dewasa. Namun, di era milenium sekarang ini, pendidikan Al-Quran mengalami banyak tantangan. Mulai dari acara TV, game, game untuk perangkat pintar dan lainnya. Dengan komputer Saat ini hampir dapat dipastikan bahwa setiap anak muda setidaknya memiliki satu akun media sosial. Kegiatan media sosial ini menghabiskan lebih banyak waktu mereka setiap hari. Meski begitu, tidak ada alasan bagi orang tua untuk mengabaikan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya, yang kebetulan merupakan generasi muda masa depan negeri ini. Pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan.

Menerapkan pendidikan Al-Quran dalam kehidupan adalah hal yang sangat penting Benar-benar untuk setiap Muslim. Tidak terkecuali kaum muda. Apalagi, masa muda adalah masa penemuan diri, ketika mereka masih memiliki pengalaman hidup yang minim dengan jiwa yang labil. Sehingga mereka sangat membutuhkan bimbingan dan tuntunan yang sesuai dengan konsep Al-Qur'an. Banyak masalah yang dihadapi kaum muda dalam

kehidupan saat ini adalah akibat dari kegagalan mereka untuk menerima perhatian dan bimbingan yang mendalam. Jika pembiaran terus-menerus dalam hal ini, bukan tidak mungkin akan menimbulkan generasi yang hilang. Jika melihat aspek psikologis pemuda, maka pendidikan Al-Quran idealnya fokus pada pendekatan berbasis karakter. Dalam Islam, akhlak atau akhlak menempati tempat yang sangat besar dan dianggap memiliki fungsi penting dalam membimbing kehidupan manusia, khususnya untuk pemuda (Fitri, 2019).

Pendidikan karakter adalah kunci untuk memperbaiki masyarakat dan kemajuan peradaban bangsa menjunjung tinggi keutuhan nilai dan kemanusiaan. Harapan pendidikan dengan pendekatan kepribadian adalah pencapaian keseimbangan antara pengetahuan dan etika. Jika pengetahuan agama dan moral diintegrasikan Kesempurnaan ilmu juga berkembang atas dasar etis (keunggulan dengan etika). Keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari bentuk-bentuknya metode yang digunakan.

Dalam konteks pendidikan karakter, metode berarti segala upaya, prosedur, dan metode yang dilakukan menginternalisasi pembentukan kepribadian pada siswa (Syabrani, 2012).

Proses penerapan pendidikan kepribadian antara lain:

1. Teladan

Satu Anak yang saleh tidak dilahirkan secara alami. Mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan. Dan tanggung jawab terhadap itu semua terletak pada kedua orang tuanya masing-masing. Ada tiga prinsip bimbingan kepada anak-anak, yaitu:

- a. Prinsip Teologis.
- b. Prinsip Filosofis.
- c. Prinsip Paedagogi yang terintegrasi dalam suatu bentuk tanggung jawab terhadap anak.

Dalam hal ini, gunakan mendapatkan pendidikan dengan pendekatan karakter untuk Anak muda butuh panutan untuk menegakkan nilai atau aturan yang disepakati bersama (Tafsir, 2004). Disinilah peran pendidik khususnya guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah sebagai model. Jadi Semua pihak harus berpartisipasi aktif, itu perlu sinergi antara faktor-faktor ini untuk mendidik karakter dapat dibuat secara berurutan (Muchtar, 2017).

Menjadi panutan adalah tugas penting bagi orang tua dalam di rumah dan guru di sekolah. Sebelum menjadi teladan, guru dan orang tua harus memahami dan mengamalkannya Pertama. Inilah sikap yang dicontohkan oleh Nabi. Ditonton. Pengamalan ajaran agama oleh guru dan masyarakat Orang tua secara tidak langsung menjamin pendidikan Ini sangat baik untuk karakter. Orang tua harus mendidik anak yang berbudi pekerti luhur. Etika terkait erat dengan Allah SWT berbeda dengan akhlak. Berarti dekat berkaitan dengan melayani diri sendiri atau menyembah Allah SWT, serta para guru di sekolah. pembuatan karakter panutan dalam keluarga adalah anggota utama membentuk kepribadian generasi muda.

2. Bimbingan

Orang tua dan guru harus memberikan bimbingan untuk siswa secara bertahap dan perlahan. Nasihat Orang tua kepada anak-anaknya, guru kepada siswa membutuhkan diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, dan arahan, Bisa dilakukan dengan peringatan, dengan belajar mengetahui penyebab masalah dan kritik terhadap perilaku anak-anak berubah.

3. Dorongan

Dengan tercapainya pendidikan karakter yang diinginkan, dorongan itu perlu. Generasi Muda masa kini sibuk dengan hal-hal yang lebih pribadi, sehingga diperlukan

motivasi. Kaum muda perlu dijangkau secara pribadi untuk mempelajari lebih lanjut tentang keinginannya untuk Motivasi yang diberikan adalah yang dibutuhkan.

4. Takziah (Penyucian Diri)

Konsep penyucian diri melalui keikhlasan dalam beramal dan keridhaan terhadap Allah SWT harus ditanamkan kepada generasi muda, karena jiwa mereka masih rentan terhadap persoalan moral seperti yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an yang artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang membersihkan jiwa itu (9) Dan sesungguhnya merugilah orang-orang yang mengotorinya (10). (Q.S. Al-Syams: 9-10).

Dalam kitab 'Adabul' Alim wal Muta'allim, bab tentang keutamaan ilmu' dan Ulama dan fasilitas belajar mengajar, dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang tahu apa yang harus dilakukan agar mereka mengumpulkan ilmu dan amal. Ibnu Abbas berkata: "Gelar seorang ulama lebih tinggi dari gelar seorang mukmin. tujuh ratus derajat, dari jarak derajat ke derajat lima ratus tahun. "Dengan pemahaman ini, prioritas belajar, terutama mempelajari Al-Qur'an, membawa orang ke dalam yang mendapat peringkat mulia. Untuk kaum milenial, penjelasan tentang pentingnya ilmu agama sebagai landasan kehidupan kontemporer mengubah wajah (Nata, 2003). Kekuatan ilmu agama dalam diri seseorang menjadikan dia lebih kuat dari manusia orang yang tidak memiliki pengetahuan dasar agama. Jadi motivasi Kajian agama, kajian Al- Qur'an terus mengakar dalam diri setiap orang generasi muda Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits: Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699).

3.3 Pendekatan Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial

Tidak Ada Pendidikan Al-Quran untuk Milenial berbeda dengan ajaran Al- Qur'an pada umumnya. Apa membedakan, tentu saja, dalam aspek pendekatan dan metode digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an. Untuk Milenial di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, pesantren dan lingkungan kampus akan dididik dengan cara yang lebih terprogram, terstruktur, dan terencana sesuai dengan kurikulum (Ash-Sahaabuuniv, 1998). Bagi yang menerima Pendidikan Al-Qur'an melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Ada juga kurikulum, materi dan pendekatan unggulan. Demikian pula, milenium menerima pengajian Al-Qur'an nonformal, baik di lingkungan masyarakat, mengatur, atau secara bebas mengunjungi lokasi studi. Pendidikan Al-Qur'an pada generasi milenial dalam lingkup non formal, pendekatan yang digunakan tentu berbeda dengan pendekatan yang digunakan di lembaga formal. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan di antaranya:

1. Pendekatan Personal

Pendekatan ini digunakan untuk memahami situasi dan keadaan psikologis individu. Seseorang akan mengajarkan Al Quran kepada para remaja atau milenial harus memahami keadaan internal dan eksternal mereka, konteks mereka pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, termasuk masalah. Hal ini tentunya membutuhkan kemampuan untuk mendengar, memahami dan memahami kondisi kepribadian pemuda. Ketahui apa harapan dan keinginan mereka dan menawarkan saran untuk hal-hal positif.

Dengan pendekatan pribadi untuk membuatnya didengar dan didengar. Kegiatan mereka orang cenderung individualis dengan ponsel mereka, menuju kegiatan sosial yang lebih interaktif. Bicara langsung satu sama lain, jadi Akan ada rasa interaksi sosial, kebersamaan dan pendidikan dengan mentor, guru atau ustadz mereka. Pendekatan pribadi ini membuka pintu untuk pelatih untuk membangun kondisi psikologis yang baik untuk proses pendidikan yang dilakukan (Umar dkk, 2020).

2. Pendekatan kelompok

Kelompok, kumpulan, komunitas, dan organisasi adalah hal yang digemari oleh generasi muda. Bedanya zaman sekarang, komunitas, kelompok dan organisasi yang merupakan perkumpulan orang yang memiliki kesamaan tujuan, hobi, kegiatan dan lain-lain, saat ini banyak terjalin dalam platform media sosial berbasis digital. Kita bisa menemukan banyak grup Whatsapp di handphone dengan berbagai macam karakteristik, seperti grup sekolah/kampus, grup komunitas, grup hobi, grup alumni, dan grup organisasi dan masih banyak lagi. Isinya juga bermacam-macam, ada postingan nasihat dan ceramah, ada yang sekadar silaturahmi, ada juga yang menjadikan grup sebagai tempat berbagi informasi. Bahkan kita sudah dijejali dengan berbagai konten informasi yang sama diposting di grup yang berbeda-beda itu (Sabani, 2018).

Kekuatan kelompok ini perlu dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendekati kelompok anak muda, generasi milenial dengan aktivitas positif seperti pendidikan Al-Qur'an. Mereka lebih senang jika dikumpulkan dengan teman yang memiliki kesamaan hobi dan kecenderungan yang sama dalam beraktivitas. Sehingga pendekatan pada kelompok yang memiliki kesamaan ini dapat dijadikan sarana untuk mengajak mereka belajar bersama tentang Al-Qur'an.

4. KESIMPULAN

Islam adalah agama yang sempurna, begitu pula ajarannya dalam Islam ada tujuan, sama seperti dengan pendidikan karakter. Jadi dalam pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an. desain islami Pendidikan Al-Quran bagi generasi muda dapat dilakukan dengan beberapa metode penyesuaian dengan kondisi dan situasi, serta konteks psikologis generasi muda. Al-Quran sebagai seorang Muslim harus berbelas kasih dunia (rahmatan lil alamin).

Dengan konsep ini, Al-Qur'an benar-benar milik semua alam, memberikan petunjuk dalam hidup, ikhtisar terbuka dengan banyak konsep dan teori tentang alam yang landasannya ada di dalam Al-Qur'an. Jadi Al-Qur'an harus diajarkan kepada semua Muslim dari segala usia dan latar belakang sosial, termasuk anak-anak Milenial adalah anggota dari komunitas yang beragam. Bunga bakung dan memahami Al-Qur'an sebagai dasar bagi seorang Muslim dalam mengamalkan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shaabuuniy, Muhammad. 1998. Studi Ilmu Al Qur'an, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Edisi IV.
- Devito. Joseph A. 1985. Yang termasuk media massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film, *communicology: An Introduction to the study of communication*. Lihat pula, Onong Uchjana Efendy, Ilmu komunikasi: teori dan praktek, Bandung: Remaja karya.
- Fitrii, Anggi. Pendidikan Karakter Prespektif Al Quran Hadis, Ta'lim, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 02.
- Hamka, 2015. Tafsir Al – Azhar, Juz 5. Depok: Gema Insani.
- Ilham Muchtar, M. Pendidikan Karakter: Garansi Peradaban Berkemajuan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 02.
- Katsir Ad-Damasyqi, Ibnu. 2012. Tafsir Al Qur'an Al 'azim, Bandung: Sinar Biru Algesindo Bandung.
- Mamonto Umar, M.F. & Usman, I.K. 2020. Pendidikan Nilai-Nilai Islam Pada Remaja Perkotaan (Studi tentang Aktivitas Dakwah Bikers Subuhan Manado), *Journal Civics & Social Studies* 4 (1).
- Nata, Abuddin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Wali Press.
- Noveliyati, Sabani, 2018. Generasi Milenial dan Absurditas Debat Kusir Virtual. *Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 48, No. 1.

Syabrani, Amrullah. 2012. Pendidikan Karakter, Jakarta: Prima Pustaka.

Tafsir, Ahmad. 2004. Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya.